



Higiene Industri Wilayah Kerja Penggergajian Kayu Di Desa Purwosari Kabupaten Blora

Dwi Avilia¹, Nely Zulfa²Raditya Ahmad Rifandi³

¹Prodi Ilmu Lingkungan, Fakultas Saintek Universita Ivet Semarang

*email coresponden dwiavilia2002@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja perlu diperhatikan dalam kegiatan usaha agar tidak berdampak baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Penggergajian kayu merupakan salah satu usaha yang ada di Blora karena Blora menjadi salah satu daerah penghasil kayu jati. Perilaku pekerja yang cenderung acuh dan fasilitas yang kurang memadai dalam tempat kerja meningkatkan bahaya yang timbul akibat kecelakaan kerja. Penggergajian kayu di Blora mulai berkembang salah satunya di Desa Purwosari. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan cara pengamatan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu higiene industri yang terdiri dari sanitasi alat dan bangunan produksi, fasilitas dan kegiatan higiene, Kesehatan dan keselamatan pekerja. Menunjukan bahwa sebagian bangunan atau alat, fasilitas, kesehatan dan higiene karyawan kurang baik. Kegiatan industri sebagian besar tidak memenuhi syarat higiene. Dampak yang dapat ditimbulkan dari kurang diperhatikannya higiene yaitu gangguan pernaafasan, gangguan pendengaran dan juga gangguan pada kulit. Sanitasi bangunan dan peralatan produksi dalam kondisi kurang baik. Pada vaiabel fasilitas dan higiene karyawan juga dalam kondisi kurang baik. Pada variabel kesehatan dan higiene karyawan juga kurang baik.

Kata kunci: higiene, industri, penggergajian kayu

ABSTRACT

Occupational health and safety need to be considered in business activities so that it does not have an impact on oneself or others. Sawmills are one of the businesses in Blora because Blora is one of the teak wood producing areas. Sawmilling is an activity that processes wood into semi-finished materials before it is made into furniture that can be used. The behavior of workers who tend to be indifferent and inadequate facilities in the workplace increase the dangers arising from work accidents. Sawmills in Blora are starting to develop, one of which is in Purwosari Village. This type of research uses qualitative methods with a descriptive approach carried out by observation. The variables examined in this study were industrial hygiene consisting of sanitation of production equipment and buildings, hygiene facilities and activities, worker health and safety. Shows that some buildings or equipment, facilities, employee health and hygiene are not good. Most industrial activities do not meet hygiene requirements. The impacts that can result from lack of attention to hygiene include respiratory problems, hearing problems and skin disorders. Building sanitation and production equipment are in poor condition. Facilities and employee hygiene are also in poor condition. The employee health and hygiene variables are also not good.

Keywords: hygiene, industry, sawmills

PENDAHULUAN

Higiene merupakan upaya untuk menjaga kesehatan dalam suatu kegiatan dengan cara memelihara atau mencegah adanya suatu penyakit yang dapat ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan (Marwanto dkk, 2021). Higiene berguna untuk mencegah bahaya yang dapat timbul karena kontaminasi zat akibat dari kegiatan yang dilakukan. Kesehatan dan keselamatan kerja perlu diperhatikan dalam kegiatan usaha agar tidak berdampak baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Higiene industri merupakan bagaimana membatasi paparan bahaya yang diterima pekerja di tempat kerja. Tidak adanya penerapan higiene dalam kegiatan industri dapat menimbulkan penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja muncul karena suatu pekerjaan seseorang yang dilakukan dalam kegiatan industri.

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan menjadi bahan jadi maupun bahan setengah jadi sehingga mempunyai nilai lebih dalam pendistribusiannya (Adjani dkk, 2023). Industri tidak hanya dilakukan di daerah pabrik atau perusahaan saja, industri juga dapat dilakukan di rumah sesuai dengan pilihan pemilik atau pekerjanya. Penerapan higiene industri sangat penting untuk menjaga kesehatan para pekerja. Misalnya dengan menggunakan alat pelindung diri dan yang lainnya.

Penggergajian kayu merupakan kegiatan proses pengolahan kayu menjadi bahan setengah jadi sebelum dijadikan perabot yang dapat digunakan. Penggergajian menggunakan alat gergaji mesin yang besar dan tertanam pada bangunan. Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa pekerja yang melakukan. Pekerja pada umumnya kurang memperhatikan keamanan dan kesehatan kerja. Semakin banyaknya pekerja rumahan dengan kondisi Kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai dapat menimbulkan bahaya atau masalah pada pekerjanya. Faktor yang dapat mempengaruhi Kesehatan pekerja yaitu kondisi lingkungan fisik tempat penggergajian, dan juga proses produksi (Kurniawati, 2021). Efek dari kegiatan produksi dapat berakibat buruk kepada pekerja dan lingkungan kerja. Pekerja dan lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat dapat mengakibatkan gangguan kesehatan pada pekerja.

Daerah Blora merupakan salah satu daerah penghasil kayu jati, jadi tidak dipungkiri banyak mebel dan tempat penggergajian kayu. Dengan banyaknya mebel dan penggergajian kayu masih sedikit tempat yang sadar akan kesehatan dan keselamatan kerja dalam proses pengolahan kayu (Sunaryo dkk, 2022). Perilaku pekerja yang cenderung acuh dan fasilitas yang kurang memadai dalam tempat kerja meningkatkan bahaya yang timbul akibat kecelakaan kerja. Penggergajian kayu di Blora mulai berkembang salah satunya di Desa Purwosari. Pengabaian higiene industri dalam kegiatan industri penggergajian kayu dapat meningkatkan resiko penyakit pada pekerja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat higiene industri di wilayah kerja penggergajian kayu di Desa Purwosari.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di tempat kerja di tempat penggergajian di Desa Purwosari. Terdapat dua tempat penggergajian di Desa Puwosari. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu higiene industri yang

terdiri dari sanitasi alat dan bangunan produksi, fasilitas dan kegiatan higiene, kesehatan dan keselamatan pekerja. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2023.

HASIL

Jenis industri yang dilakukan yaitu penggrajian atau mebel kayu. Hasil pengumpulan dan pengamatan yang dilakukan pada industri tersebut.

Pengamatan	Keterangan		Kategori	
	Sampel 1	Sampel 2	Sampel 1	Sampel 2
Bangunan dan peralatan produksi	Tidak ada	Tidak ada	Kurang baik	Kurang baik
Fasilitas dan kegiatan higiene	Tidak ada	Tidak ada	Kurang baik	Kurang baik
Kesehatan dan higiene karyawan	Tidak ada	Tidak ada	Kurang baik	Kurang baik

Tabel 1 menunjukan bahwa sebagian bangunan atau alat, fasilitas, Kesehatan dan higiene karyawan kurang baik.

PEMBAHASAN

Bangunan dan peralatan produksi

Hasil penelitian dan pengamatan menunjukan bahwa kondisi bangunan dan peralatan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian lapangan tempat produksi berada di tengah pemukiman masyarakat. Bangunan bersifat terbuka dan tidak mempunyai penutup pada sisi-sisinya.

Alat dalam penggergajian mesin menggunakan piringan gergaji yang diletakkan pada mesin. Mesin tersebut memotong kayu yang masih utuh menjadi bentuk yang lebih kecil sesuai dengan yang diinginkan. Pada alat tidak ada pembatas antara pekerja dengan alat tersebut, sehingga dapat menimbulkan resiko pekerja terkena alat gergaji. Limbah dari hasil gergaji dibiarkan karena tidak dapat dikurangi dan hanya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Penggunaan alat hanya pada saat penggergajian, selebihnya menggunakan tenaga manusia, jika kurang hati-hati dalam bekerja dapat menimbulkan luka pukul, tersayat atau terpukul kayu yang dibawa.

Bangunan yang digunakan dalam proses penggergajian satu bangunan dengan penghuni atau pemiliknya. Karena letak ditengah pemukiman kemungkinan pencemaran suara lebih tinggi. Suara dari mesin cenderung keras dan dapat mengganggu masyarakat sekitar. Bangunan mempunyai tinggi sekitar 5 meter tidak lebih tinggi dari bangunan sekitarnya. karena menjadi tempat peggergajian sehingga kebersihan pada bangunan kurang diperhatikan.



Gambar 1. kondisi bangunan dan alat penggergajian

Fasilitas dan kegiatan higiene

Fasilitas dalam produksi penggergajian kurang memadai. Pekerja hanya menggunakan pakaian seadanya tidak jarang yang menggunakan setelan pendek tanpa menggunakan alas kaki. Alat pelindung diri sangat penting dalam proses penggergajian karena para pekerja akan berhadapan langsung benda tajam (Prameswari, 2016).

Alat pelindung kepala dan masker juga tidak digunakan pada saat proses penggergajian. Kegiatan higiene tidak dilakukan dengan baik karena pengetahuan akan kegiatan tersebut masih kurang dikalangan masyarakat desa. Pekerja cenderung menyepelekan alat pelindung diri yang harusnya digunakan sebagai upaya dalam higiene industri.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa fasilitas dan kegiatan higiene dikategorikan kurang baik karena beberapa faktor antara lain: tidak adanya cerobong yang dapat membuat asap dari mesin keluar. Hal tersebut membuat asap akan terhirup oleh karyawan.



Gambar 2. Kegiatan penggergajian kayu

Upaya dalam kegiatan higiene tidak berjalan dengan baik karena beberapa hal. Yang pertama, program higiene tidak dilaksanakan secara berkala dan baik. Yang kedua, fasilitas yang terkait dengan kegiatan higiene kurang memadai dan kurang diperhatikan oleh pemilik usaha. Yang ketiga, banyak pekerja yang

kurang tahu akan kegiatan higiene dalam pekerjaan. Keempat, kurangnya sosialisasi kepada pemilik usaha dan pekerja mengenai higiene industri sehingga membuat orang yang terkait cenderung acuh-tak acuh.



Gambar 3. Fasilitas yang ada di penggergajian kayu

Kesehatan dan higiene karyawan

Kategori kesehatan karyawan kurang baik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kondisi kesehatan dalam kondisi kurang baik karena karyawan tidak menggunakan pakaian kerja dan tidak adanya penanggung jawab terkait dengan higiene karyawan, sehingga dapat terjadi kecelakaan kerja dikarenakan kebiasaan.

Kegiatan industri sebagian besar tidak memenuhi syarat higiene. Higiene tidak terpenuhi karena hampir semua karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri sehingga tidak sesuai dengan standart kesehatan.

Proses penggergajian menyebabkan banyaknya debu. Debu yang berterbangan tidak baik untuk kesehatan karyawan. Debu kayu dapat masuk kedalam tubuh melalui saluran pernafasan dan dapat menyebabkan alergi pada kulit yang pada umumnya ditandai dengan rasa gatal (Anjani dkk, 2018). Dampak dari debu penggergajian yaitu iritasi dan alergi pada saluran pernafasan (Sunaryo dkk, 2021). Selain itu menyebabkan alergi juga terhadap kulit yang sensitif. Higiene karyawan sangat diperlukan untuk mencegah menurunnya kesehatan pada karyawan. Penggunaan masker dan baju lengan Panjang sangat diperlukan dalam proses itu.



Gambar 4. Kegiatan dan higiene pekerja

Debu tidak hanya salah satu faktor yang mengganggu karyawan mengalami gangguan pernafasan. Beberapa karyawan merokok pada saat bekerja selain itu tata udara yang ada di tempat kerja kurang bagus sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu faktor menurunkan kesehatan karyawan.

Kebisingan timbul karena suara mesin dan ruangan yang tidak kedap suara. Waktu bekerja juga kurang diperhatikan sehingga melebihi batas kebisingan. Kebisingan yang terjadi dapat mengganggu kesehatan telinga karyawan. Untuk mencegah terganggunya kesehatan telinga maka sumbat telinga sangat diperlukan pada saat bekerja di tempat bising.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa industri penggergajian kayu di Desa Purwosari, pada variabel sanitasi bangunan dan peralatan produksi dalam kondisi kurang baik. Pada variabel fasilitas dan higiene karyawan juga dalam kondisi kurang baik. Pada variabel kesehatan dan higiene karyawan juga kurang baik. Kondisi kurang baik dalam beberapa variabel dikarenakan tidak terpenuhinya syarat dari higiene. Kurang baiknya kondisi higiene industri pada industri penggergajian kayu karena kurangnya sanitasi dan upaya untuk mencegah kecelakaan diri pada pekerja.

SARAN

Sebaiknya pihak pemilik dan juga dinas terkait melakukan sosialisasi pentingnya higiene dalam dunia kerja. Pihak industri melakukan pelatihan dan juga menyediakan fasilitas higiene untuk mengurangi resiko sakit bagi karyawan. Pihak karyawan mempunyai kesadaran akan pentingnya alat perlindungan diri agar mengurangi resiko kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, A.P., Pura, A.S. 2023. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Gangguan Pernafasan pada Pekerja Mebel di Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi. *Jurnal Media Keesehatan Masyarakat Indonesia*, vol.22 no.1 (54-59).
- Anjani, N.R., Mursid, R., Budiyono, B. 2018. Hubungan Kadar Debu Terhirup dengan Gangguan Fungsi Paru Pada Pekerja Industri Mebel PT Marleny Jepara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol.6 no.6 (259-268).
- Kurniawati, A. 2021. Tinjauan Kualitas Lingkungan Fisik dan Kelelahan Tenaga Kerja di CV Kayu Manis Donoloyo Tamanan Banguntapan Bantul.
- Marwanto, A., Mualim, M., Jubaidi. 2021. Higiene dan Sanitasi Industri Pangan Rumah Tangga (IPRT) di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Tahun 2021. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 13(2).
- Prameswari, D.A. 2016. "Higiene Industri", <https://id.linkedin.com/pulse/higiene-industri-dyah-ayu-prameswari> , diakses pada 14 April 2023 pukul
- Sunaryo, M., Muslika, N.R. 2021. Analisis Kadar Debu Respirabel Terhadap Keluhan Kesehatan Pada Pekerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, vol.8 no.2 (63-71).
- Sunaryo, M., Ratna, A.R., Maya, N.S., Julianti, S.Z. 2022. Sosialisasi Kesehatan Kerja Pada Indutri Sektor Informal Mebel. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, vol.5 no.1 (31-36).